

ANALISIS KESANTUNAN SMS MAHASISWA

Eko Suroso

PBSI Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: eko_suroso45@yahoo.com

ABSTRAK

Beberapa teman peneliti yang kebetulan juga sebagai dosen pembimbing skripsi suatu saat bercerita bahwa beliau mendapat sms yang tidak sopan dari mahasiswa bimbingannya. Hal demikian menimbulkan asumsi pada peneliti bahwa sangat dimungkinkan masih banyak mahasiswa yang tidak atau kurang memperhatikan masalah kesantunan sms yang dikirim ke dosennya. Untuk mengetahui kebenaran asumsi itu perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu, penelitian dengan topek *Analisis Kesantunan SMS Mahasiswa kepada Pembimbing Skripsinya* penting untuk dilaksanakan. Prinsip kesopanan terdiri dari enam maksim, yaitu : maksim kebijaksanaan (*text maxim*), maksim kemurahan atau pujian (*generosty maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan atau kesepakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*simphaty maxim*), dan maksim penerimaan atau kedermawanan (*approbation maxim*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah sms mahasiswa yang dalam proses bimbingan skripsi. Sumber datanya adalah para dosen yang menerima sms dari para mahasiswa bimbingannya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat sms dari mahasiswa yang dalam proses bimbingan skripsi yang diterima oleh peneliti dan dosen lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik padan. Dalam hal itu, data dianalisis dengan cara dibandingkannya dengan unsur di luar bahasa itu sendiri. Alat penentu yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik padan ferensial yaitu suatu teknik untuk menghubungkanbandingkan makna denotatif dengan nilai rasa tertentu yang sifatnya interpretatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sms para mahasiswa pada umumnya banyak yang kurang sopan. Kekurang sopan itu tampak pada pembatasan waktu yang mereka tanyakan pada dosen pembimbing mereka. Selain itu, kekurang sopan itu juga terdapat banyak pelanggaran maksim antara lain: maksim kebijaksanaan (*text maxim*), maksim kemurahan atau pujian (*generosty maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan atau kesepakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*simphaty maxim*), dan maksim penerimaan atau kedermawanan (*approbation maxim*).

Kata kunci: mahasiswa, sms, dan kesantunan.

I. PENDAHULUAN

Masalah kesantunan merupakan masalah yang serius di Indonesia pada khususnya. Banyak orang yang kurang memperhatikan masalah kesantunan. Unjuk rasa terjadi dimana-mana dan dalam unjuk rasa bukan hanya mengajukan tuntutan tetapi juga banyak mengeluarkan kata-kata ejekan kepada pejabat atau orang yang lebih tua usianya. Perdebatan dengan saling menghina banyak kita lihat di televisi. Anak muda bertanya tentang alamat dengan cara berteriak dan masih duduk di atas sepeda motor yang mesinnya masih dalam kondisi hidup juga sering kita jumpai. Seorang anak meminta sesuatu kepada orang tuanya dengan suara yang kasar dan setengah

membentak juga ada di masyarakat kita. Anggota sidang melakukan workout ketika pendapatnya tidak diterima oleh anggota sidang yang lain juga sering kita lihat dan kita dengar. Hal-hal tersebut terjadi karena pelaku komunikasi banyak yang tidak memperhatikan masalah kesantunan.

Pendidikan akhir-akhir ini tampaknya juga kurang memperhatikan masalah kesantunan. Jika ada siswa yang bersikap kurang santun, banyak guru yang hanya mengatakan *maklum anak jaman sekarang*. Jika ada sebagian kecil guru yang senantiasa memperhatikan kesantunan para siswanya –dengan cara menegur misalnya--, guru yang demikian itu dikatakan guru yang bawel sebab guru-guru yang lain tidak seperti itu. Jika tidak kuat, guru yang dikatakan *bawel* itu akan menjadi terisolir. Jika dibiarkan, Siswapun semakin tidak tahu masalah kesantunan.

Orang tua di rumah kadang kala juga kurang begitu memperhatikan masalah kesantunan (Chaer, 2003: 97). Ketika anak meminta sesuatu dan orang tua belum mampu memenuhinya kemudian anak membentakunya, orang tuapun hanya mengatakan *ya yang sabar aja karena bapak dan ibu memang belum mempunyai uang*. Pada saat seperti itu orang tua tidak melakukan tindakan apapun dan tidak memberitahu anak bahwa bahasanya tidak santun. Ketika ada anak kecil berlaku tidak sopan, orang tua hanya mengatakan *hayo gak boleh gitu lho!* tetapi tidak ada tindakan apapun untuk menghentikan ketidaksopanan anaknya itu. Kondisi semacam itu akhirnya membuat anak semakin tidak mengerti masalah kesantunan.

Masalah ketidaksantunan ini tampaknya juga terjadi di kalangan para mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Prodi PBSI) universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2012-2013. Ketidaksantunan itu tampak ketika mereka mengirim SMS ke dosen pembimbingnya. Salah satu teman peneliti yang kebetulan juga sebagai dosen pembimbing skripsi suatu saat bercerita bahwa beliau mendapat sms dari mahasiswa bimbingannya dengan kalimat yang tidak mengesankan. Kalimat sms itu adalah *As. Wr. Wb. Maaf pak mengganggu. Tadi saya meletakkan skripsi di meja Bapak. Tolong dikoreksi besok hari senin akan saya ambil pak. Trimakasih Ws. Wr. Wb.* Pada awalnya sms tersebut masih sopan yakni mengucapkan salam dan meminta maaf karena telah mengganggu waktu dosen pembimbingnya. Namun demikian. Ditengah dan akhir tampak ketidaksopanan itu yakni adanya kesan memerintah untuk mengoreksi dan membatasi waktu pengoreksiannya. Hal yang demikian itu tidak pada tempatnya apabila diucapkan oleh seorang mahasiswa kepada dosen pembimbingnya. Kalimat dengan nada memerintah itu dapat digunakan oleh seorang pimpinan kepada bawahannya.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mendapat sms dari mahasiswa bimbingan peneliti. Bentuk sms itu adalah *As. Wr. Wb. Maaf pak besok saya mau bimbingan ke Bapak. Bapak ada waktu jam berapa ya? Ws. Wr. Wb.* Sms itu sekilas tampak sopan namun jika dicermati sms itu tampak kurang sopan. Kekurang-sopanan sms tersebut adalah adanya penentuan waktu *besok* oleh mahasiswa. Sebagai seseorang yang hendak menemui seseorang terlebih itu pembimbingnya, kalimat-kalimat yang membatasi gerak orang yang hendak ditemui sebaiknya dihindari. Kalimat tersebut akan lebih sopan jika diubah sehingga menjadi *As. Wr. Wb. Maaf pak, saya mau bimbingan ke Bapak. Kapan kira-kira Bapak ada waktu? Ws. Wr. Wb.*

Masalah ketidaksantunan sms mahasiswa ini juga dialami hampir seluruh dosen Prodi PBSI. Dari hasil pembicaraan dengan teman-teman dosen, dari dua belas dosen yang membimbing skripsi, sepuluh orang diantaranya mengatakan bahwa rata-rata pernah menerima sms dari mahasiswa bimbingannya. Dengan demikian sekitar 83% dosen Prodi PBSI mengalami ketidaksantunan sms yang dikirim oleh mahasiswa bimbingannya. Hal demikian menimbulkan asumsi pada peneliti bahwa sangat dimungkinkan masih banyak mahasiswa yang mungkin tidak atau kurang memperhatikan masalah kesantunan sms yang dikirim ke dosennya. Untuk mengetahui apakah asumsi peneliti tersebut benar atau tidak perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Analisis Kesantunan SMS Mahasiswa kepada Pembimbing Skripsinya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2012-2013*, penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kesantunan SMS Mahasiswa kepada Pembimbing Skripsinya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2012-2013.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi ilmu bahasa, khususnya kajian semantik dan pragmatik. Sumbangan bagi kajian semantik adalah melalui penghalusan bahasa dalam bentuk konotasi (Cassirer, 2007: 79). Sumbangan bagi pragmatik diwujudkan dengan penerapan prinsip-prinsip kesantunan dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tulis. Dengan diketahuinya tingkat kesopanan para mahasiswa melalui bahasa sms nya, dapat dijadikan dasar dalam upaya pembinaan sikap para mahasiswa. Upaya pembinaan sikap mahasiswa ini juga sebagai upaya pencapaian nilai-nilai afektif dalam pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam ranah capaian pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, tindak tutur kesopanan mahasiswa merupakan salah satu

indikator dalam pencapaian nilai-nilai afektif tersebut. Pragmatik mengkaji juga masalah kesopanan. Dengan diketahuinya prinsip kesopanan pada ragam bahasa sms para mahasiswa, hal ini akan menjadikan tambahan kajian prinsip kesopanan pada komunitas mahasiswa. Kajian ini diharapkan akan membuka cakrawala baru untuk dilakukan kajian pada komunitas selain mahasiswa. Semantik mengkaji makna konotatif. Salah satu fungsi makna konotatif adalah untuk menghaluskan suatu komunikasi (Kaelan, 2008: 109). Dengan dilakukan penelitian tentang prinsip kesopanan pada ragam bahasa sms komunitas mahasiswa ini diharapkan akan ditemukan bentuk-bentuk kajian makna konotatif dengan pendekatan semantis dalam upaya penerapan prinsip kesopanan.

Djajasudarma (2009: 7-16) menyebutkan jenis makna menjadi dua belas. Chaer (2007: 289-297) membagi makna menjadi enam. Pendapat Djajasudarma dan pendapat Chaer itu dapat dirangkum sehingga hanya menjadi tiga makna yaitu makna konotatif dan makna emotif, makna referensial dan makna leksikal, serta makna gramatikal dan makna kontekstual. Makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif ditambah komponen makna lain (Nabbaban, 1992: 103). Makna kognitif merupakan makna yang sesuai dengan realitanya yang dalam hal ini biasanya sesuai dengan kamus (Alwi, 2003: 89). Tambahan komponen lain adalah tambahan makna yang didasarkan pada nilai rasa tertentu. Ukurannya dalam hal ini adalah perasaan seseorang sehingga makna konotatif ini biasanya memiliki perbedaan antara orang satu dengan orang lain; contoh: wanita dan perempuan itu secara harfiah (kamus) sama namun oleh jika dirasakan makna wanita terasa lebih terhormat daripada perempuan (Chaniago, 1997: 109).

Makna emotif (bhs. Inggris *emotive meaning*) adalah makna yang melibatkan perasaan (pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca) kearah yang positif. Makna emotif ini merupakan makna yang muncul karena pelibatan perasaan peserta komunikasi baik secara lisan maupun tertulis (Lecch, Geoffrey. 1993: 97). Makna ini biasanya muncul dalam bentuk kalimat bukan lagi sekedar kata-kata; contoh: *Ya semua terserah kamu, saya memang sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi.*

Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan yang referen/ acuan (Chaer, 2007: 291). Makna referensial ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang ingin agar pembicaraanya meyakinkan. Dalam berkomunikasi biasanya orang tidak begitu mudah percaya dengan apa yang diomongkan oleh komunikator. Oleh kerana itu, komunikator

biasanya mengemukakan referensi tertentu (Rohmadi, 2004: 88); misalnya: *kata pak lurah*, kemarin ada orang Belanda di desa ini.

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun (Halliday, 2004: 116), misalnya: leksem *kuda* memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’. Makna gramatikal baru ada pada proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan gramatisasi. Misalnya, dalam proses afiksasi *ber-* pada kata dasar *baju* melahirkan makna gramatikal ‘mengenakan atau memakai baju’ (Chaer, 2007: 289-290).

Prinsip kesopanan itu terdiri dari enam maksim, yaitu : maksim kebijaksanaan (*taxt maxim*), maksim kemurahan atau pujian (*generosty maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan atau kesepakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*simphatymaxim*), dan maksim penerimaan atau kedermwanaan (*approbation maxim*)(Li, Ping, 2009: 79). Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a) Maksim Kebijaksanaan (*Taxt Maxim*): maksim yang menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain (Mcenery, 2012: 121). Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.
- b) Maksim Penerimaan atau Kedermwanaan (*Approbation Maxim*): maksim yang mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
- c) Maksim Kemurahan atau Pujian (*Generosty Maxim*): maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin.
- d) Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*): Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
- e) Maksim Kecocokan atau Kesepakatan (*Agreement Maxim*): Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan penutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara

mereka dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan usahakan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain yang terjadi sebanyak mungkin.

- f) Maksim Kesimpatian (*Simphyaty Maxim*): Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dengan yang lain dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan yang lain.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini hanya bersifat menjelaskan dan atau memaparkan data. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini memberikan interpretasi terhadap data, apakah data yang bersangkutan memiliki kesantunan atau ketidaksantunan. Data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah sms mahasiswa yang dalam proses bimbingan skripsi yang mengandung kata-kata tidak sopan. Sumber datanya adalah para dosen yang menerima sms dari para mahasiswa bimbingannya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara peneliti meminta kepada para dosen pembimbing skripsi apabila mendapat sms yang dinilai tidak sopan dari para mahasiswa bimbingannya dimohon mengirimkan kepada peneliti. Dosen-dosen PBSI yang menjadi pembimbing skripsi ada sepuluh orang dosen. Masing-masing dosen membimbing sepuluh sampai dengan dua puluh mahasiswa.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan yakni dengan membandingkan unsur di luar bahasa itu sendiri. Alat penentu yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik padan ferensial yaitu suatu teknik untuk menghubungkanbandingkan makna denotatif dengan nilai rasa tertentu yang sifatnya interpretatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kontekstual yakni pengaitan dengan konteks pembicaraan (kapan data sms itu dikirim, kepada siapa, dimana, dan dalam topik pembicaraan yang bagaimana). Penginterpretasian data didasarkan pada (a) penutur, yaitu sms yang dikirim oleh mahasiswa, (b) perubahan makna, yaitu sifat pengasaran dan peyorasi, (c) hal yang dibicarakan, dan (d) pelanggaran prinsip kesopanan bahasa, yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, penerimaan atau

kedermawanan, kemurahan atau pujian, kerendahan hati, kecocokan atau kesepakatan, dan pelanggaran maksim kesimpatian.

III. PEMBAHASAN

A. Beberapa Contoh Kesantunan SMS Mahasiswa

SMS pada data satu berikut ini terkategori sms yang sopan sebab pembuat sangat menghargai penerima sms dengan ucapan salam dan permohonan maaf sebelum si pembuat sms megutarakan maksud yang sebenarnya.

Assalamu'alaikum Maaf pak, Saya mengganggu. Saya mau bimbingan judul skripsi dengan bapak. Kapan bapak ada waktu? (data 1)

Kesopanan juga tampak bahwa pembuat sms tidak terkesan mendkte pembimbing skripsinya. Hal itu tampak pada kata-kata *Kapan bapak ada waktu?* Pertanyaan *Kapan Bapak ada waktu?* Menyiratkan bahwa penanya hendak menyesuaikan diri dengan waktu yang disediakan oleh penerima SMS.

Jika ada dua orang yang bercakap-cakap, percakapan itu dapat berlangsung dengan lancar berkat adanya semacam kesepakatan bersama. Kesepakatan itu antara lain berupa kontrak tidak tertulis bahwa ihwal yang dibicarakan itu harus saling berkaitan atau berhubungan. Kesepakatan lain adalah adanya kontrak kesopanan baik dalam tutur kata maupun dalam tindakan. Pada data pertama tersebut, tampak bahwa kata-kata yang digunakan sudah tampak adanya kesopanan.

Selain Hubungan atau keterkaitan itu sendiri tidak terdapat pada masing-masing kalimat (yang dipersambungkan itu) secara lepas. Maksudnya, keterkaitan itu tidak terungkap secara literal pada kalimat itu sendiri. Menurut Leech (1993: 219) sopan santun tidak hanya terungkap dalam isi percakapan, tetapi juga dalam cara percakapan dikendalikan oleh para penuturnya.

SMS sopan yang lain adalah *Ass. Wr. Wb. Maaf Bu saya mau bimbingan skripsi, kapan sy.bs ketemu Ibu? (data 3)*. Berdasarkan maksim kesopanan Lecch, SMS tersebut tidak melanggar prinsip kerendahan hati sebab si pengirim sms dalam hal itu menempatkan dirinya lebih rendah dengan si penerima sms. Selain itu, sms itu juga dimulai dengan kata *maaf* yang mengindikasikan bahwa si pengirim sms menempatkan diri sebagai seseorang yang mungkin mengganggu kesibukan penerima sms. Pengirim sms pada data 3 tersebut tidak mendekte penerima sms.

B. Bebera Contoh Ketidaksantunan SMS Mahasiswa

Menurut Wijana (1996: 55), prinsip kesopanan beserta submaksimnya terdiri dari enam maksim, yaitu : maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan atau kedermawanan, maksim kemurahan atau pujian, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan atau kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

Ass wr wb, maaf bu ngganggu nanti jam 9 B Daryati dr PPKHB Sokaraja mau menghadap IBU untuk minta tanda tangan SKRIPSI terima kasih

Berdasarkan maksim kesopanan Wijana, SMS tersebut melanggar prinsip kerendahan hati juga sebab si pengirim sms dalam hal itu menganggap dirinya setara dengan si penerima sms. Pada sms tersebut, kalimatnya sangat singkat seperti sms antar teman *Bu Bgmn skripsi sy.bs ketemu kpn?* Seorang mahasiswa apapun profesinya tetap dalam posisi lebih rendah dibandingkan dengan dosennya. Oleh karena itu, mahasiswa itu wajib menghormati dosennya baik dalam kata-kata maupun dalam perbuatan. Seseorang yang menghormati orang lain tidak akan menempatkan dirinya sejajar dengan orang yang dihormati itu. sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain

Prinsip kesopanan juga dilanggar pada sms data 4 berikut ini. Pelanggaran kesopanan itu tampak pada penentuan waktu bimbingan pk 11.

Assalaamu'alaikumwrwb.Maaf bu.besuk sy bimbingan b.Tut pk11.Apa bisa ibu bsk ada waktu bimbingan sekaliyan untuk saya. Dari Parwati.(data 4)

Seseorang yang menjaga maksim kerendahan diri hendaknya tidak mendektekan waktu pertemuan sebagaimana data sms 4 tersebut. Jika kita hendak menemui seseorang sebaiknya kitalah yang menyesuaikan waktu seseorang yang hendak kita temui itu sehingga kita tidak perlu menentukan waktu terlebih dahulu. Kita lebih baik mengikuti saja waktu yang ditentukan oleh seseorang yang hendak kita temui itu.

Berdasarkan prinsip kebijaksanaan, sms data 4 tersebut juga melanggar kesopanan. Adalah tindakan yang tidak bijaksana jika kita yang menginginkan menemui seseorang tetapi kita memberi batasan waktu kepada seseorang itu terkecuali seseorang itu adalah bawahan kita. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan.

Data 5 berikut ini juga merupakan contoh sms yang melanggar prinsip kesopanan kebijaksanaan.

Aslamulaikum bpk maaf nanti bsa bmbgan apa nggk pak?

Berdasarkan prinsip kebijaksanaan, sms data 5 tersebut juga melanggar prinsip itu. kalimat yang digunakan pada sms data 5 tersebut seperti kalimat seorang kawan. Kata-kata pada awal sms masih sopan tetapi diakhir sms tampak kurang sopan yakni pada kalimat *nanti bsa bmbgan apa nggak pak*. Kekurang sopan kalimat tersebut tampak seakan akan si pengirim sms itu menempatkan diri sejajar dengan si penerima sms.

Selain itu, sms data 5 tersebut juga melanggar prinsip kebijaksanaan. Adalah tindakan yang tidak bijaksana jika kita yang menginginkan menemui seseorang tetapi kita memberi batasan waktu kepada seseorang itu terkecuali seseorang itu adalah bawahan kita. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan. Jika yang kita sms itu posisi dan/atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan. Pada sms data 5 tersebut, waktu telah ditentukan oleh pengirim sms yakni *nanti*. Agar menjadi lebih sopan kalimat itu dapat diubah menjadi *kapan saya bisa bimbingan ke Bapak?*

SMS lain yang tidak sopan tampak pada data 11 berikut ini. Ketidaksopanan yang tampak pada sms data 11 ini adalah adanya pertanyaan tentang *ada waktu tdk?*

Assalamualaikum.. Maaf pak mengganggu saya nia kurniasih mahasiswa yg bpk bimbing. Saya mau tanya sore ini bpk ada wktu tdk?(data 11)

Sebagai seorang mahasiswa, kuduukannya lebih rendah daripada dosennya. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi sebaiknya tetap memposisikan lawan komunikasinya lebih tinggi daripada dirinya. Adalah tindakan yang tidak bijaksana jika kita yang menginginkan menemui seseorang tetapi kita memberi batasan waktu kepada seseorang itu terkecuali seseorang itu adalah bawahan kita. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan. Pada sms data 11 tersebut, waktu telah ditentukan oleh pengirim sms yakni *sore ini*. Agar menjadi lebih sopan kalimat itu dapat diubah menjadi *Saya mau tanyakapan saya bisa bimbingan ke Bapak?*

Data 7 berikut ini termasuk sms yang melanggar prinsip kesopanan kerendahan hati. Sms yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bu ini saya bu suratijah hari ini sampai jam berapa saya mau ketemu ibu

SMS tersebut melanggar prinsip kerendahan hati sebab si pengirim sms dalam hal itu menganggap dirinya setara dengan si penerima sms. Pada sms tersebut, kalimatnya sangat singkat seperti sms antar teman *hari ini sampai jam berapa* Seorang mahasiswa apapun profesinya tetap dalam posisi lebih rendah dibandingkan dengan dosennya. Oleh karena itu, mahasiswa itu wajib menghormati dosennya baik dalam kata-kata maupun dalam perbuatan. Seseorang yang menghormati orang lain tidak akan menempatkan dirinya sejajar dengan orang yang dihormati itu. sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain

Ketidaksopanan yang lain tampak pada sms 21 berikut ini. Pelanggaran kesopanan itu tampak pada penentuan waktu bimbingan *hari ini*.

Assalamualaikum wr. Wb. Maaf pak ganggu saya Erna Dwi Ariningsih prodi PBSI semester 8. Bapak hari ini ada waktu ngga saya mau bimbingan? (data 21)

Sms data 21 ini sebenarnya sudah cukup sopan namun ada sedikit kelemahan. Kelemahan yang dimaksud adalah adanya pembatasan waktu oleh si pengirim sms yakni kata *hari ini*. Seseorang yang menjaga maksim kerendahan diri hendaknya tidak mendektekan waktu pertemuan sebagaimana data sms 21 tersebut. Jika kita hendak menemui seseorang sebaiknya kitalah yang menyesuaikan waktu seseorang yang hendak kita temui itu sehingga kita tidak perlu menentukan waktu terlebih dahulu. Kita lebih baik mengikuti saja waktu yang ditentukan oleh seseorang yang hendak kita temui itu.

Berdasarkan prinsip kesopanan, sms data 21 tersebut melanggar prinsip kebijaksanaan. Adalah tindakan yang tidak bijaksana jika kita yang menginginkan menemui seseorang tetapi kita memberi batasan waktu kepada seseorang itu terkecuali seseorang itu adalah bawahan kita. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan sebab hal itu sama saja dengan mendikte orang yang hendak kita minta waktunya.

SMS data 32 ini juga merupakan contoh sms yang tidak sopan. Ketidaksopanan itu tampak bahwa seakan-akan pengirim menempatkan posisi sejajar dengan yang dikirim sms. SMS yang di maksud adalah sebagai berikut.

Maaf, kalau jam 16.00 saja tdk bs apa pak? (data 32)

Ketidaksopanan yang tampak pada sms tersebut adalah adanya pertanyaan tentang *kalau jam 16.00 saja tdk bs apa pak?* Sebagai seorang mahasiswa, kududukannya lebih rendah daripada dosennya. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi sebaiknya tetap memposisikan lawan komunikasinya lebih

tinggi daripada dirinya. Adalah tindakan yang tidak bijaksana jika kita yang menginginkan menemui seseorang tetapi kita memberi batasan waktu kepada seseorang itu terkecuali seseorang itu adalah bawahan kita. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan. Jika yang kita sms itu posisi dan atau kedudukannya lebih tinggi maka sebaiknya kita tidak menentukan waktu terlebih dahulu walaupun waktu yang kita sampaikan itu dalam bentuk pertanyaan. Pada sms data 32 tersebut, waktu yang telah ditentukan oleh penerima sms ditawarkan oleh pengirim sms yakni *kalau jam 16.00 saja tdk bs apa pak?*. Secara etika, seseorang yang meminta waktu untuk bertemu kepada orang yang lebih dewasa tidak baik jika dia menawarkan waktu yang telah disediakan/ ditentukan oleh orang dewasa itu.

SMS yang demikian itu juga melanggar maksim kebijaksanaan. Maksim Kebijaksanaan (*Text Maxim*): maksim yang menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dalam hal ini dapat dikatakan di dalam pertuturan buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Seseorang yang menawarkan waktu yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa yang hendak ditemui berarti tidak berusaha meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

IV. PENUTUP

Secara umum, sms para mahasiswa ada yang sopan walaupun banyak juga yang kurang atau bahkan tidak sopan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sms para mahasiswa sebagian besar kurang sopan. Kekurangsoanan itu tampak pada pembatasan waktu yang mereka tanyakan pada dosen pembimbing mereka. Selain itu, kekurangsoanan itu juga terlihat dari banyaknya pelanggaran maksim antara lain: maksim kebijaksanaan (*text maxim*), maksim kemurahan atau pujian (*generosty maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan atau kesepakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*simphyaty maxim*), dan maksim penerimaan atau kedermawanan (*approbation maxim*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Mukhtar, dkk. 1997. *Pragmatik. Buku Materi Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cassirer, E. 2007. *Manusia dan Kebudayaan*. Dalam Alois A Nugroho (Penerjemah). Jakarta: Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2008. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Halliday, M.A.K. 2004. *An Introduction to Functional Grammar T H I R D E D I T I O N*. New York: Oxford University Press
- Kaelan, M. S. 2008. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lecch, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D Oka dari *The Principle of Pragmatics* (1983). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Li, Ping; Lee, Chungmin; Simpson, Greg; & Kim, Youngjin. 2009. *The Handbook of East Asian Psycholinguistics Volume III Korean*. New York: Cambridge University Press
- Mcenery, Tony And Hardie, Andrew. 2012. *Corpus Linguistics: Method, Theory and Practice*. , New York: Cambridge University Press
- Nabbaban, Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.